

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

- 1) Nama Madrasah: Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin
- 2) Alamat Madrasah : Jalan Pramuka, Komplek Smanda Kec. Banjarmasin Timur, Kel.Sungai Lulut, Kota Banjarmasin, 70238

b. Sejarah Singkat Madrasah

Dibawah naungan lembaga kementerian Agama, MAN 2 Kota Banjarmasin atau yang dulunya MAN 2 Model Banjarmasin menanggung amanat sebagai sekolah yang berbasis keislaman sebagai madrasah yang terletak Kalimantan Selatan menjadi model dalam meningkatkan skill baik dari segi akademi akademik ataupun perilaku yang berlandaskan islami.

Dalam sejarahnya, bermula madrasah ini dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) selama 4 tahun yang berdiri tahun 1951 di kota Banjarmasin oleh pemerintah. Tersebar menempati daerah dimanapun layaknya SMP

Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN. Kemudian setelah tahun 1957 terjadinya peningkatan, yang mulanya PGAN 4 tahun berubah status PGAN 6 tahun dan bertempat di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Pada berikutnya menurut dari keputusan KMA No.

16/17 tahun 1978, yang mulanya PGAN Kelas I, II dan III berubah jadi status MTsN dan yang awalnya PGAN Kelas IV, V dan VI berubah juga jadi PGAN.

Terletak di Komplek Pelajar Mulawarman yang terkesan kecil dan sehingga terjadi kesulitan dalam berkembang, akhirnya tahun 1987 direlokasikan kepada lokasi saat ini yaitu Jalan Tembus Terminal atau saat ini di Jalan Pramuka Km.6 dari yang mulanya berada Komplek Pelajar Mulawarman.

Berdasarkan keputusan dari KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April, terkadi perubahan status lagi. PGAN kini menjadi status Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Menurut SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari, perkembangan selanjutnya yaitu tanggal 1 Juli 1992 adalah MAN menjadi perubahan yang resmi.

MAN 2 Banjarmasin terpilih menjadi MAN Model Kalimantan Selatan per tanggal 1 Maret tahun 1994 dengan berdasarkan keputusan surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94. Selanjutnya melalui program *Development of Madrasah Aliyah's Project* (DMAP) sebagai wujud program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah yang berdasarkan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin kemudian berubah status jadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Kemudian MAN 2 Model Banjarmasin telah berhasil menerima Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039. Sesuai kepada Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama wilayah Provinsi Kalimantan Selatan No 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret.

Menurut Badan Akreditasi sekolah pada 22 Nopember 2012, maka MAN 2 Model Banjarmasin berhasil menjadi Madrasah terakreditasi peringkat A (Amat Baik) sesuai Sertifikat Akreditasi no : 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Sampai saat ini, madrasah ini menjadi salah satu tempat pendidikan yang banyak digemari masyarakat dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan. madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No. 28 Banjarmasin Timur ini berupaya berkelanjutan untuk maksimal menaikkan kualitas pendidikan dan mutunya.

Hal ini bisa terlihat dengan melihat bahwa meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk bisa menyekolahkan anak-anaknya di lingkungan pendidikan MAN 2 Model Banjarmasin.

Bisa juga untuk dibuktikan secara kuantitatif bahwa terlihat jelas perolehan prestasi di bidang akademik maupun non akademik yang telah didapat peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin yang selalu meningkat dari waktu ke waktu.

Sejak tahun 1992, terjadinya perubahan dari PGAN menjadi MAN 2 Banjarmasin, madrasah ini telah dipimpin sebanyak sepuluh kepala madrasah yang berbeda. Mereka adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Riwayat Kepemimpinan Kepala Madrasah

No	Nama	Periode
1.	Drs. H. Mulkani	1992 - 1993
2.	Drs. H. Haberi	1993 - 1997
3.	Drs. H. Nurdin	1997 (11 Bulan)

4.	Drs. H. Saberi Ismail	1998 - 2002
5.	Drs. H. Haberi	2002 – 2004
6.	Drs. H. Abdurrachman, M.Pd	2004 – 2010
7.	Drs. H. Bakhruddin Noor	2010 – 2013
8.	Dra. Hj. Haliamtussa'diyah	2013 – 2017
9.	Drs. Riduansyah, M.Pd	2017 – 2019
10.	Dra. Hj. Naimah	2019 – 2021
11.	Dr. Abdul Hadi, M.Pkim	2021 - Sekarang

Sumber : Arsip Wakamad Humas MAN 2 Banjarmasin

c. Visi, Misi, dan Nilai-Nilai yang dikembangkan di Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin memiliki visi, misi, dan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Berikut ini adalah visi, misi dan nilai-nilai tersebut:

1) Visi :

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

2) Misi :

- a) pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- d) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.

- e) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggung jawabkan kepada publik.
- 3) Nilai-nilai yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran di madrasah :
- a) Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai Ilmiah.
 - b) Kekeluargaan dan Kebersamaan.
 - c) Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.
 - d) Berbudaya lingkungan.
 - e) Sederhana dan Kreatif.

d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Sumber daya tenaga pendidik maupun non kependidikan yang ada di MAN 2 Banjarmasin pada saat ini dengan total jumlah 113 orang. Komposisi tenaga kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 62 orang serta 51 orang bukan dari PNS. Berdasarkan data, mayoritas tenaga pendidik memiliki kualifikasi akademik S2 (65%) dan sisanya S1 (45%).

Dari data yang diketahui di MAN 2 Banjarmasin, terdapatnya 62 orang tenaga pendidik dan non kependidikan telah memenuhi standar kompetensi yang telah mendapatkan Sertifikat Pendidik yang sudah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama. Sebagai upaya peningkatan mutu, madrasah secara berkelanjutan menyelenggarakan berbagai program pengembangan profesional bagi tenaga pendidik.

e. Program Unggulan MAN 2 Banjarmasin

1) Peminatan Akademik

MAN 2 Banjarmasin telah berhasil mengimplementasikan kurikulum Merdeka, sehingga memberikan keleluasaan kepada peserta didik agar bisa menggali lebih dalam minat dan bakat mereka melalui pemilihan program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

2) Program Keterampilan

- a) Otomotif
- b) Teknik Elektronika dan Komunikasi
- c) Operator Komputer
- d) Tata Busana
- e) Tata Boga
- f) Agribisnis dan Perikanan Air Tawar

3) Program Ma'had Tanwir

4) Pengembangan Diri

- a) Kegiatan Ekstrakurikuler
- b) Pelayanan Konseling
- c) Program Tahfidz / Tahsin Al Qur'an
- d) Program Adiwiyata Lingkungan Hidup
- e) Program Madrasah Riset
- f) *Edupreneurship*

f. Fasilitas dan Sarana Prasarana

Di atas tanah dengan luas kisaran 18,172, MAN 2 kota Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana berupa beragam fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan (terdapatnya koleksi buku yang jumlahnya mencapai 3250 judul dan juga 10.705 Eksemplar).
- 2) Laboratorium keagamaan (seperti masjid yang Representatif).
- 3) Laboratorium Internet, Komputer, dan TIK.
- 4) Laboratorium Biologi, Kimia, dan Fisika.
- 5) Laboratorium Bahasa Inggris dan Arab.
- 6) Ruang Multimedia
- 7) Ruang belajar dengan fasilitas yang telah dilengkapi kipas angin, AC dan LCD di setiap kelas.
- 8) Ruang Kepala madrasah, Wakil Kepala, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, BP-BK, dan Komite yang representatif.
- 9) Outdoor Study Area (gazebo, bangku taman dan tribun) dan Ruang taman hijau (RTH).
- 10) Pengembangan spritual seperti Ma“had At-Tanwir.
- 11) Aula serbaguna dengan memuat 250 orang.
- 12) Ruang PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama).
- 13) UKS dilengkapi dengan paramedis dari Puskesmas.
- 14) Koperasi untuk keperluan Peserta didik disertai kantin.

15) Lapangan Olahraga (Futsal, Bola Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, dan Basket).

16) *Free Hotspot*

17) Arena CCTV

18) Serta Kran Air Siap Minum.

2. Penyajian Data

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis telah menguraikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Pada bagian ini, penulis akan memaparkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan berkaitan dengan penerapan metode diskusi dan tanya jawab terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Banjarmasin yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil penelitian akan disajikan sebagai berikut:

a. Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Banjarmasin

1) Perencanaan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Banjarmasin

Untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, diperlukan perencanaan yang tepat dan matang. Rencana pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta mempertimbangkan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Dengan begitu, pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif, menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil obeservasi yang telah dilakukan terkait perencanaan metode diskusi dan tanya jawab terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Banjarmasin, peneliti sudah mengamati secara langsung pada Modul Ajar sejarah kebudayaan Islam sudah mencantumkan metode diskusi dan tanya jawab. Data observasi tersebut dapat dilihat pada lampiran 9.

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Mawaddah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaa Islam yang menyatakan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas, seorang guru perlu memahami terlebih dahulu langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Selain itu, guru juga harus menyusun modul ajar sebagai panduan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan terarah dan efektif. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara berikut.

“Sebelum mengajar, kita harus memahami terlebih dahulu tahapan-tahapan yang akan dilakukan. Ibu sendiri sudah menyiapkan modul ajar sebelum masuk ke kelas, dan juga mencatatnya secara terpisah di buku catatan. Setiap minggu, ibu menuliskan rencana pembelajaran, termasuk materi apa yang akan diajarkan. Hal ini sangat membantu dalam mengingat dan memantau sejauh mana materi telah disampaikan, serta mempersiapkan pertemuan berikutnya. Selain itu, setiap bab atau materi harus memiliki target waktu penyelesaian. Tanpa target yang jelas, proses pembelajaran bisa menjadi tidak terarah dan membingungkan”⁵⁵

⁵⁵ Hasil wawancara dengan guru sejarah kebudaan Islam ibu Mawaddah, S.Pd.I (Selasa, 15 April 2025, 13.00 WITA)

Saat ini, MAN 2 Banjarmasin menerapkan Kurikulum Merdeka, sebuah kurikulum yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum ini, guru diberikan keleluasaan untuk memilih dan menggunakan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa. Hal ini berdasarkan dengan yang telah dipaparkan oleh Bapak Arbain, S,Ag, M.Pd.I selaku wakamad kurikulum sebagai berikut.

“Dari pihak kurikulum dan manajemen, kami senantiasa memberikan dorongan serta motivasi kepada para guru, khususnya yang masih memiliki keterbatasan dalam hal metode pembelajaran, untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Menjadi seorang guru tidak boleh berhenti belajar, karena jika merasa sudah cukup dan tidak ingin berkembang lagi, maka itu bukanlah semangat seorang pendidik sejati. Memang, sejauh ini belum ada program pelatihan khusus yang diselenggarakan langsung oleh sekolah. Namun, kami tetap berupaya memfasilitasi pengembangan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pelatihan yang tersedia di luar sekolah, yang biasanya kami bagikan di grup sebagai informasi bagi semua guru, terutama bagi mereka yang perlu menambah wawasan terkait metode pembelajaran”⁵⁶

Dalam memilih metode pembelajaran, seorang guru tentu harus mempertimbangkan indikator atau tolok ukur tertentu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemilihan metode yang tepat tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Jika metode yang digunakan tidak didasarkan pada pertimbangan yang matang atau tidak sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran. Salah satu dampak yang mungkin terjadi adalah ketidakmampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini berdasarkan yang dipaparkan oleh ibu Mawaddah, S.Pd.I sebagai berikut.

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Wakamad Kurikulum MAN 2 Kota Banjarmasin, Bapak Arbain Yusran Elhuda, S.Ag, M.Pd.I. (Senin, 14 April 2025, 12:30)

“Dalam memilih metode pembelajaran, ibu biasanya mempertimbangkan karakteristik dan keaktifan siswa. Selain itu, ibu juga melihat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya, ibu memilih metode diskusi dan tanya jawab karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Kalau hanya menggunakan metode ceramah, siswa cenderung pasif dan kurang antusias. Metode diskusi dan tanya jawab juga relatif mudah diterapkan dan sesuai dengan kondisi kelas. Oleh karena itu, ibu lebih sering menggunakan strategi ini selama pembelajaran berlangsung, tentunya dengan menyesuaikan juga pada jenis materi yang akan disampaikan”⁵⁷

Data-data tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi, yang mana pada perencanaan penerapan metode diskusi dan tanya jawab terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam modul ajar sudah tercantum metode diskusi dan tanya jawab. Hasil dokumentasi tersebut sebagaimana gambar berikut.

SARANA DAN PRASARANA	
<p>Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di madrasah masing-masing.</p>	
Target Siswa :	Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa reguler/tipikal
Jumlah Siswa :	Maksimum 36 siswa
Ketersediaan Materi :	Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep
Model Pembelajaran :	Tatap muka
Tempat Belajar :	Kelas/out door
Materi ajar, alat dan bahan :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam KMA. No. 183 Tahun 2019 2. Alat dan bahan yang diperlukan : Papan tulis, spidol, alat tulis, LCD, Tripod, Kertas Karton, Penggaris, makalah dll 3. Alat dan bahan era digital yang diperlukan : Gawai/Handpone untuk menggunakan aplikasi IA (Quizizz, Kahoots, Wordwall, Power poin, canva, word, kine master dll) 	
Kegiatan Pembelajaran Utama	
Pengaturan siswa:	
1. Kelompok	
Metode:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Facilitator, Explaining, Transparan, Knowledge Sharing, Share life experiences and Experimen</i> 2. Debat Berantai, Diskusi, <i>Jigsaw Learning, Learning Kontrak</i>, Tanya Jawab dan Ceramah 3. Menyampaikan materi dengan presentasi menggunakan <i>Power Point</i> dan Proyektor LCD 	
Asesmen	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok 2. Jenis asesmen: 	

Gambar 4.1 bagian modul ajar yang tercantum metode diskusi dan tanya jawab

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam ibu Mawaddah, S.Pd.I (Selasa, 15 April 2025, 13.00 WITA)

Berdasarkan paparan data tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan penerapan metode diskusi dan tanya jawab terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sudah tercantumkan di dalam modul ajar secara lengkap.

2) Pelaksanaan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Banjarmasin

Dalam pelaksanaan penerapan metode diskusi dan tanya jawab terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tidak dilakukan secara spontan begitu saja, melainkan perlu melalui langkah-langkah yang telah dipersiapkan dengan baik. Setiap langkah dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pada langkah persiapan penerapan metode diskusi, guru terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran agar topik yang dibahas tetap terarah sesuai dengan materi sejarah kebudayaan Islam. Guru juga memilih topik diskusi yang relevan dan sesuai dengan materi agar siswa dapat lebih mudah memahami isi pelajaran. Sebagai pendukung, guru menyiapkan sarana yang diperlukan seperti ruang kelas yang nyaman, proyektor, serta media pembelajaran lainnya agar kegiatan diskusi berjalan lancar dan efektif.. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang peneliti dapati pada wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam Ibu Mawaddah, S.Pd.I

”Terkait jalanya metode diskusi tentunya ibu selalu mempersiapkan apa yang menjadi pokok agar jalanya diskusi dapat sesuai dengan hasil yang diinginkan terutama keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat,

beberapa yang selalu ibu siapkan diantaranya materi pelajaran yang akan ibu bagi ke setiap kelompok agar bisa mereka presentasikan secara bergiliran setiap minggunya sekaligus menjadi bahan dari metode diskusi itu sendiri, serta fasilitas di dalam pelajaran agar mendukung jalanya proses diskusi siswa, misalnya ketika membutuhkan LCD proyektor untuk menampilkan PPT maka ibu akan meminjamkannya.”⁵⁸

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh peserta didik bahwa sebelum kegiatan diskusi dilaksanakan, guru terlebih dahulu membagikan sub-sub materi yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Materi tersebut dibagi ke dalam beberapa bagian yang kemudian didistribusikan kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari, mendalami, dan mempersiapkan presentasi mengenai submateri yang telah ditentukan. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran setiap minggu, sehingga seluruh kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Noor Madina peserta didik kelas XI C.

”Pada pertemuan pertama, biasanya Ibu guru membagikan materi yang berbeda kepada setiap kelompok. Kami kemudian diminta untuk mencari informasi terkait materi tersebut dan menyusunnya dalam bentuk presentasi PowerPoint. Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya secara bergiliran setiap minggu, dan kegiatan ini menjadi bagian dari pelaksanaan metode diskusi di kelas”⁵⁹

Sebagai bagian dari langkah persiapan dalam penerapan metode diskusi, guru terlebih dahulu menetapkan bentuk diskusi yang akan digunakan, yaitu diskusi kelompok. Pemilihan jenis diskusi ini disesuaikan dengan tujuan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam ibu Mawaddah, S.Pd.I (Selasa, 15 April 2025, 13.00 WITA)

⁵⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI C Noor Madina (Selasa, 15 April 2025, 13.30 WITA)

pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses berpikir kritis serta kerja sama. Pada pertemuan pertama, guru mulai dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil secara terstruktur. Setiap kelompok kemudian diberikan topik atau materi pembahasan yang berbeda-beda, sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih mendalami materi secara mandiri dalam kelompoknya, sekaligus melatih kemampuan komunikasi dan tanggung jawab bersama dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Rinda Novita peserta didik kelas XI D

”Biasanya ibu akan membagi kami ke dalam beberapa kelompok secara acak, di mana anggota tiap kelompok ditentukan langsung oleh beliau. Setiap kelompok kemudian mendapat giliran untuk mempresentasikan materi yang berbeda setiap minggunya, sesuai dengan topik yang telah ditentukan.”⁶⁰

Penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga memerlukan langkah persiapan agar dapat berjalan efektif dan sesuai tujuan. Guru harus merumuskan tujuan yang jelas, menyesuaikan metode dengan kondisi kelas, serta memahami esensi tanya jawab sebagai sarana meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, guru perlu memastikan siswa siap berkontribusi, mampu memilih jawaban terbaik, dan memberi contoh jawaban yang baik disertai sumber yang jelas. Dengan persiapan yang tepat, metode ini dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Mawaddah, S.Pd.I.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI D Rinda Novita (Selasa, 15 April 2025, 15.00 WITA)

”Saat menerapkan metode tanya jawab, saya selalu berusaha memastikan agar semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu, saya menyiapkan langkah-langkah agar kegiatan tanya jawab berjalan lancar, seperti menentukan topik atau permasalahan yang relevan untuk didiskusikan. Saya juga memperhatikan kebutuhan siswa dalam memahami materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam tersebut. Selain itu, saya biasanya memancing terlebih dahulu agar siswa terdorong untuk bertanya, dan saya juga memberikan contoh serta penjelasan atas jawaban yang telah disampaikan, agar siswa semakin memahami materi dengan baik.”⁶¹

Mendukung akan hal itu, metode tanya jawab akan lebih efektif jika diawali dengan penjelasan singkat mengenai garis besar materi oleh guru. Setelah itu, peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi terlebih dahulu. Langkah ini tidak hanya membantu mereka memahami materi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan maupun mengajukan pendapat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Mahya Ghina Kamalia kelas XI C.

”Menurut saya, langkah persiapan yang penting itu ya guru harus menjelaskan dulu garis besar materinya, jangan langsung tanya jawab. Di kelas kami, biasanya guru memberikan waktu untuk membaca sebentar atau diskusi kelompok kecil sebelum sesi tanya jawab dimulai. Itu sangat membantu karena membuat kita lebih percaya diri menjawab atau bertanya. Kadang juga dikasih tugas kecil dari materi sebelumnya, jadi kita terbiasa berpikir kritis. Dengan persiapan seperti itu, metode tanya jawab jadi nggak bikin tegang dan malah bikin pelajaran jadi lebih seru”⁶²

Pada saat melakukan sebuah pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, tentu langkah-langkah dalam pelaksanaan penting untuk dilakukan, hal tersebut bertujuan agar sebuah diskusi dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam ibu Mawaddah, S.Pd.I (Selasa, 15 April 2025, 13.00 WITA)

⁶² Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI C Mahya Ghina Kamalia (Selasa, 15 April, 13.40 WITA)

berkontribusi dengan aktif. Persiapan-persiapan tersebut diantaranya, memeriksa segala persiapan agar diskusi menjadi lancar, memberikan arahan sebelum memulai jalanya diskusi, melaksanakan diskusi dengan arahan yang telah disampaikan, memberikan semua siswa agar dapat memberikan argumennya, serta mengendalikan jalanya diskusi agar tetap kondusif. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Banjarmasin yang melakukan langkah-langkah pada pelaksanaan metode diskusi saat melakukan pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Hal ini peneliti dapatkan pada saat wawancara dengan Ibu Mawaddah, S.Pd.I

”Pasa saat proses jalanya diskusi tentu ibu mempunyai langkah-langkah pada saat pelaksana diskusi kelas terkhusus pada saat diskusi pelajaran SKI, ibu melakukan itu agar kiranya diskusi dapat berjalan secara aktif dan kondusif, kalau tidak ada langkah-langkah takutnya diskusi bisa tidak kondusif dan keluar dari pembahasan pelajaran, langkah yang ibu berikan seperti mengarahkan siswa sebelum mulai diskusi, memberikan petunjuk bagaimana diskusi yang baik seperti memakai bahasa Indonesia, memberikan semua siswa untuk berpendapat, mengontrol jalanya diskusi agar tidak keluar dari pembahasan”⁶³

Mendukung hal tersebut terungkap bahwa arahan yang diberikan guru sebelum memulai diskusi sangat membantu siswa dalam memahami tata cara berdiskusi yang baik. Guru memberikan pedoman seperti penggunaan bahasa yang sopan dan mengarahkan siswa agar saling menghargai pendapat. Langkah-langkah tersebut terbukti mendorong partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana diskusi yang lebih terarah dan kondusif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Adhia Ramdana peserta didik kelas XI C.

⁶³ Hasil wawancara dengan guru sejarah kebudaan Islam ibu Mawaddah, S.Pd.I (Selasa, 15 April 2025, 13.00 WITA)

”Saya merasa langkah-langkah yang dilakukan oleh Ibu Mawaddah sebelum dan saat diskusi sangat membantu kami. Misalnya, sebelum diskusi dimulai, beliau selalu menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara berdiskusi yang baik, seperti menggunakan bahasa Indonesia yang sopan dan tidak memotong pembicaraan teman. Kami juga diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat satu per satu. Dengan arahan yang jelas itu, diskusi jadi lebih tertib dan kami bisa saling menghargai pendapat. Jadi memang benar, tanpa arahan seperti itu, mungkin suasana kelas bisa jadi ribut atau keluar dari topik”.⁶⁴

Hal serupa juga dirasakan oleh Shofi Nur Alya Az-Zahra peserta didik kelas XI D yang mengungkapkan bahwa pemberian arahan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai diskusi memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Dengan penjelasan topik yang jelas dan aturan diskusi yang tegas, siswa merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi. Guru juga berperan aktif dalam memantau dan mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada materi pelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh berikut.

”Saya merasa sangat terbantu ketika diskusi pelajaran SKI, ibu selalu memberikan penjelasan dulu tentang pembahasan yang akan didiskusikan. Beliau juga selalu mengingatkan agar semua anggota kelompok berpartisipasi. Dengan begitu, kami semua jadi merasa dihargai dan lebih berani berbicara. Guru juga mengawasi jalannya diskusi, jadi kalau ada yang mulai ngobrol di luar topik, langsung diarahkan kembali. Menurut saya, itu penting supaya diskusi tetap fokus dan bermanfaat”.⁶⁵

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab tentunya juga perlu langkah-langkah yang matang, agar kiranya siswa dapat bertanya tanpa ada rasa sungkan. Hal tersebut sangat sering terjadi siswa malu untuk bertanya karena dirasa takut disalahkan dengan yang ingin ditanyakan.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI C Adhia Ramdana (Selasa, 15 April 2025, 13.50 WITA)

⁶⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI D Shofi Nur Alya Az-Zahra (Selasa, 15 April 2025, 15.10 WITA)

Tetapi pada dasarnya ketika siswa bertanya atau menjawab berarti mereka memperhatikan sebuah pelajaran, serta langkah-langkah yang perlu disiapkan diantaranya, mengatur waktu tanya jawab apakah diadakan di awal, tengah, akhir pembelajaran, pembukaan pelajaran, penyampaian materi singkat, pelaksanaan tanya jawab, pemberian umpan balik. Dengan adanya hal tersebut metode tanya jawab akan terasa lebih menarik, hal tersebut juga telah diterapkan pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Banjarmasin. Yang mana peneliti dapat pada saat sesi wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam ibu Mawaddah, S.Pd.I

”Ketika pelaksanaan tanya jawab mungkin disini ibu yang merasa harus melakukan beberapa cara agar siswa mau untuk bertanya dan tidak malu untuk menjawab, karena siswa pada dasarnya mempunyai rasa malu kepada guru atau teman-temannya. Dengan itu ibu melakukan langkah dalam pelaksanaan tanya jawab saat sesi pelajaran seperti, menentukan kapan tanya jawab cocok untuk dilakukan, mencairkan suasana kelas biar siswa tidak tegang, stimulus materi yang akan ditanya jawaban serta memantik siswa agar mau bertanya dan menjawab.”⁶⁶

Dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penerapan metode tanya jawab menjadi salah satu metode yang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik. Namun, tidak semua siswa merasa nyaman untuk bertanya atau menjawab di dalam kelas. Rasa malu, takut salah, atau khawatir terhadap respons teman sering menjadi penghambat utama. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah persiapan yang matang dari guru agar suasana kelas menjadi kondusif dan mendukung keberanian

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam ibu Mawaddah, S.Pd.I (Selasa, 15 April 2025, 13.00 WITA)

siswa untuk berpartisipasi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Shania Ivanovic peserta didik kelas XI D sebagai berikut.

”Kalau menurut saya, metode tanya jawab itu sangat membantu untuk memahami pelajaran, apalagi di SKI yang kadang banyak sekali materinya. Tapi memang kadang saya juga malu kalau mau bertanya, takut salah atau ditertawakan teman. Tapi ibu biasanya bikin suasana jadi santai dulu sebelum mulai tanya jawab. Kadang beliau mulai dari pertanyaan ringan atau menceritakan hal menarik dari materi, jadi kita nggak tegang. Tanya jawabnya juga nggak langsung di awal, tapi setelah materi dijelaskan pada saat diskusi. Itu membantu banget, karena saya jadi lebih yakin buat ikut menjawab atau bertanya.”⁶⁷

Pelaksanaan metode diskusi dan tanya jawab pada dasarnya sebuah metode yang dapat menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan ditambah dengan MAN 2 Banjarmasin menggunakan kurikulum merdeka yang dituntut siswa untuk lebih aktif. Tetapi dengan adanya dua metode tersebut, guru harus bisa dapat mengontrol jalanya diskusi dan dapat memantik siswa agar dapat bertanya dan menjawab serta menyampaikan argumen disaat jalanya diskusi.

Dalam pelaksanaan metode diskusi terdapat langkah penutup yang bertujuan agar mengetahui bagaimana diskusi yang dilakukan pada pelajaran, sebuah diskusi perlu adanya penutupan agar dapat ditarik kesimpulan apa saja poin yang ada pada pelajaran tersebut. Langkah-langkah dalam menutup sebuah diskusi pelajaran diantaranya, membuat pokok-pokok pembahasan sebagai sebuah kesimpulan, dan *me-review* jalanya diskusi dengan meminta pendapat pada seluruh peserta diskusi. Penjelasan diatas selaras dengan apa yang peneliti

⁶⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI D Shania Ivanovic (Selasa, 15 April 2025, 15.20 WITA)

dapatkan saat melakukan wawancara dengan ibu Mawaddah, S.Pd.I selaku guru sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Banjarmasin, sebagai berikut.

”Setiap selesai melakukan diskusi ibu selalu menyuruh siswa agar menutup jalanya diskusi, menutup jalanya diskusi terkadang dengan berbagai cara, bisa ibu suruh menyimpulkan perkelompok, atau bahkan ibu berikan waktu untuk *me-riview* terkait hasil diskusi tadi dan dibacakan masing-masing kelompok kedepan.”⁶⁸

Dalam proses pembelajaran, penutupan menjadi tahapan penting yang tidak boleh diabaikan, terutama dalam kegiatan diskusi. Penutupan membantu peserta didik menyusun kembali pemahaman mereka atas materi yang telah didiskusikan, serta merangkum poin-poin utama sebagai hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat salah satu peserta didik kelas XI C, Adhia Ramdana, yang menilai bahwa penutupan setelah diskusi memberikan kejelasan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Berikut hasil wawancara yang dilakukan.

”Menurut saya, penutupan setelah diskusi itu penting banget karena dari situ kami bisa tahu inti dari diskusi yang sudah kami lakukan. Biasanya setelah selesai diskusi, kami diminta buat menyimpulkan hasil diskusi per kelompok, lalu dibacakan di depan. Itu membantu saya memahami isi diskusi secara menyeluruh, bahkan dari kelompok lain. Jadi, saya nggak hanya paham dari yang kelompok saya bahas, tapi juga dari kelompok lainnya. Kalau nggak ada penutupan, rasanya kayak diskusinya belum selesai atau masih menggantung.”⁶⁹

Hal serupa juga dirasakan oleh Shania Ivanovi peserta didik kelas XI D yang mengungkapkan bahwa langkaph penutub dalam diskusi itu memiliki pean penting, penutupan dalam kegiatan diskusi tidak hanya berfungsi sebagai penegas

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mawaddah, S.Pd.I (Selasa, 15 April 2025, 13.00 WITA)

⁶⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI C Adhia Ramdana (Selasa, 15 April 2025, 13.50 WITA)

materi, tetapi juga sebagai sarana evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa memahami isi diskusi yang telah berlangsung. Sebagaimana hasil wawancara berikut.

”Penutupan diskusi menurut saya bagian penting dari pelajaran. Biasanya setelah diskusi, ibu memberi waktu untuk me-review hasil diskusi. Kami diminta menyampaikan poin-poin penting yang dibahas. Itu membuat saya lebih paham dan bisa mengingat lagi apa yang sudah didiskusikan. Bahkan kadang jadi tahu mana bagian yang kurang lengkap. Menurut saya, itu bikin diskusinya jadi lebih terarah dan tidak sia-sia. Apalagi kalau ada teman yang menyampaikan kesimpulan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami, itu sangat membantu.”⁷⁰

Selain itu pada metode pelajaran yang menggunakan tanya jawab pun perlu adanya penutupan, tujuannya agar guru dapat menilai sejauh mana siswa memperhatikan pelajaran yang sudah disampaikan baik melalui guru atau teman sekelasnya. Pada dasarnya langkah dalam menutup sesi metode tanya jawab diantaranya, guru menyimpulkan hasil tanya jawab, menegaskan kembali poin-poin penting, serta memberikan tugas sebagai upaya penguatan materi. Terkait hal itu di MAN 2 Banjarmasin pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam juga melakukan upaya penutupan pada saat selesai pembelajaran dengan metode tanya jawab, hal tersebut peneliti dapati saat wawancara dengan Ibu Mawaddah, S.Pd.I sebagai berikut.

”Setiap selesai tanya jawab pasti selalu ibu akhiri dengan penyampaian hasil pelajaran yang baru saja dibahas dikelas, menanyakan kembali kepada murid biar murid tambah lebih ingat, bisa juga ibu beri tugas untuk di kerjakan dirumah tentang materi dikelas tadi”⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI D Shania Ivanovic (Selasa, 15 April 2025, 15.20 WITA)

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mawaddah, S.Pd.I (Selasa, 15 April 2025, 13.00 WITA)

Dalam penerapan metode tanya jawab, penutupan membantu siswa untuk mengingat kembali inti pembelajaran dan menyusun pemahaman mereka secara lebih terstruktur. Hal ini dirasakan oleh salah satu peserta didik kelas XI D, Shofi Nur Alya Az-Zahra, yang mengungkapkan bahwa kegiatan penutupan oleh guru, khususnya dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, memberikan dampak positif terhadap pemahamannya. Hasil wawancara sebagai berikut.

”Biasanya setelah tanya jawab selesai, Ibu mawaddah selalu menyampaikan kesimpulan dari pelajaran hari itu. Jadi kami bisa lebih paham apa inti dari materi yang dibahas. Kadang beliau juga menegaskan kembali hal-hal penting yang sering kita lupakan. Itu sangat membantu, apalagi saat kita mau belajar ulang di rumah. Kalau ada tugas yang diberikan, saya merasa itu menambah pemahaman karena bisa langsung mengulang materi yang baru dipelajari”⁷²

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Mahya Ghina Kamalia peserta didik kelas XI C. Dia menjelaskan bahwa penutupan yang dilakukan guru sangat membantu dalam mempertajam pemahaman siswa terhadap materi, terutama ketika guru merangkum poin-poin penting dan memberikan pertanyaan ulang untuk memastikan keterlibatan mereka secara aktif. Hasil wawancara sebagai berikut.

”Menurut saya, penutupan setelah tanya jawab itu penting banget. Waktu Bu Mawaddah menutup pelajaran, biasanya beliau merangkum apa saja yang tadi dibahas, lalu memastikan kami benar-benar paham. Kadang juga beliau tanya balik ke siswa tentang poin penting, dan itu bikin saya lebih fokus karena harus mengingat materi yang baru saja disampaikan. Kalau ada tugas tambahan, itu juga jadi cara bagus buat latihan di rumah. Jadi, menurut saya, penutupan itu bikin pelajaran SKI lebih nempel di kepala.”⁷³

⁷² Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI D Shofi Nur Alya Az-Zahra (Selasa, 15 April 2025, 15.10 WITA)

⁷³ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI C Mahya Ghina Kamalia (Selasa, 15 April 2025, 13.40 WITA)

Adapun pelaksanaan metode diskusi dan tanya jawab terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dilakukan oleh Ibu Mawaddah, S.PD.I selama 45 menit di kelas masing-masing. Sebagaimana hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti:

”Diawal masuk pada minggu pertama guru membagikan kelompok, dan membagi sub tema atau materi yang akan dipresentasikan, guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari sub tema atau materi yang sudah dibagi tadi dibuku, diinternet. Lalu nanti sub tema atau materi akan dibahas pada saat diskusi berlangsung. Pertama guru diawal pembukaan mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, guru dan siswa membaca doa bersama-sama, guru mengabsen siswa secara bergantian, materi yang akan dibahas mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban daulah mughal, guru menanyakan materi sebelumnya, lalu dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari. Ibu menyuruh presentasi kelompok yang akan maju, lalu melakukan diskusi dan mempresentasikan PPT yang sudah dibuat. Setelah itu, melakukan tanya jawab setiap peserta yang belum memahami akan bertanya kepada pemateri dan dijawab ketika sudah menemukan jawaban. Ketika ada yang masih kurang ibu menjelaskan dan menambahkan sedikit materi yang berkaitan. Ibu juga memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang dibahas kepada peserta didik menguji pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Setelah itu peserta didik juga diminta untuk memberikan kesimpulan terkait materi pembahasan di hari itu. Disaat jam pelajaran masih ada, ibu memberikan tes tertulis kepada siswa sebagai evaluasi dari proses pembelajaran. Sebagai penutup pembelajaran, ibu juga akan memberikan sedikit kesimpulan. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, mengikuti pembelajaran dengan baik, hal itu juga terlihat pada saat diskusi mereka sangat kritis dalam bertanya dan menjawab.”⁷⁴

⁷⁴ Hasil Observasi proses pembelajaran SKI dengan Ibu Mawaddah Guru SKI MAN 2 Banjarmasin (Selasa, 22 April 2025, pukul 13.00)

3) Evaluasi Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, didapati bahwa terkait perencanaan sampai dengan pelaksanaan metode diskusi dan tanya jawab terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Banjarmasin, telah sesuai dengan apa yang ada pada modul ajar. Yang mana hal tersebut menjadi bahan evaluasi karena apa yang guru telah rencanakan maupun sampai dengan pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan modul ajar. Modul tersebut berisi berbagai metode, tetapi pada evaluasi hari ini cukup dengan dua metode pembelajaran, metode diskusi dan tanya jawab. Dengan adanya hal tersebut evaluasi yang peneliti dapati sudah sesuai dengan apa yang di rencanakan di awal dan pelaksanaan pada proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Mawaddah, S.Pd.I berikut.

“Dalam proses perencanaan sampai pelaksanaan pembelajaran, saya selalu merujuk pada modul ajar yang sudah disusun. Di dalam modul tersebut memang tercantum berbagai metode, tapi untuk pelajaran SKI ini saya fokuskan pada metode diskusi dan tanya jawab. Keduanya saya pilih karena sesuai dengan karakter materi dan kebutuhan siswa. Selama pelaksanaan, saya berusaha mengikuti langkah-langkah yang ada dalam modul, mulai dari pengantar, inti, sampai penutup. Jadi, menurut saya, pelaksanaan pembelajaran sejauh ini sudah berjalan sesuai dengan perencanaan awal yang tertuang dalam modul pembelajaran”.⁷⁵

Perencanaan pembelajaran merupakan fondasi utama dalam keberhasilan penerapan metode diskusi dan tanya jawab. Dalam konteks pembelajaran SKI di

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Mawaddah, S.Pd.I (Selasa, 15 April 2025, 13.00 WITA)

MAN 2 Banjarmasin, guru merancang proses pembelajaran dengan menyesuaikan metode yang digunakan terhadap kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Metode diskusi disusun agar relevan dan mampu merangsang daya pikir kritis siswa, sementara pertanyaan pemantik juga dipersiapkan untuk mendukung jalannya sesi tanya jawab secara terarah. Persiapan alat evaluasi seperti lembar observasi turut dilakukan sebagai bagian dari proses perencanaan yang matang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mawaddah, S.Pd.I

”Kalau dari segi perencanaan, saya selalu mulai dengan menyesuaikan metode diskusi atau tanya jawab dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Biasanya saya sudah siapkan topik-topik yang relevan untuk didiskusikan, dan saya juga buat daftar pertanyaan pemantik yang nanti digunakan dalam sesi tanya jawab. Saya juga menyiapkan lembar observasi untuk menilai keaktifan siswa saat diskusi berlangsung”.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam pelaksanaan metode diskusi dan tanya jawab di kelas telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang mana dengan metode diskusi peserta didik mampu menjelaskan tentang peradaban daulah mughal, kemajuan ilmu pengetahuan dan tokoh-tokoh ilmu pengetahuan daulah mughal, serta dapat mengidentifikasi sebab-sebab kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan daulah mughal. Sedangkan dengan tanya jawab peserta didik dapat menyebutkan manfaat dari kemajuan peradaban daulah mughal menjelaskan jasa atau peninggalan dari daulah mughal.

Pelaksanaan metode diskusi dan tanya jawab menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Guru mengamati bahwa ketika

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mawaddah, S.Pd.I (Selasa, 15 April 2025, 13.00 WITA)

diskusi dilaksanakan dengan arahan yang jelas, siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan saling bertukar pikiran. Dalam sesi tanya jawab, upaya untuk melibatkan seluruh siswa terus dilakukan, tidak hanya terfokus pada mereka yang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana membangun interaksi dan kolaborasi antar siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mawaddah, S.Pd.I.

“Dalam pelaksanaannya, saya perhatikan bahwa metode ini cukup efektif untuk membuat siswa lebih aktif. Mereka bisa saling bertukar pikiran dan berani mengemukakan pendapat, terutama jika diskusinya sudah diarahkan dengan baik. Saat sesi tanya jawab, saya usahakan melibatkan seluruh siswa, tidak hanya yang aktif saja. Evaluasinya saya lihat dari keikutsertaan mereka dalam diskusi, jawaban yang mereka sampaikan, dan juga dari tugas refleksi atau tugas lanjutan yang saya berikan. Dari hasil itu, saya bisa tahu mana siswa yang sudah memahami dan mana yang masih perlu pendampingan”⁷⁷

Evaluasi pelaksanaan metode ini dilakukan melalui berbagai indikator keterlibatan dan pemahaman siswa. Guru menilai keaktifan siswa selama diskusi, kualitas jawaban dalam sesi tanya jawab, serta hasil dari tugas refleksi atau latihan lanjutan. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengidentifikasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan memberikan pendampingan lebih lanjut kepada siswa yang membutuhkan. Secara keseluruhan, metode diskusi dan tanya jawab terbukti mampu menghidupkan suasana kelas dan menjadikan materi SKI lebih mudah dipahami dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mawaddah, S.Pd.I

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mawaddah, S.Pd.I (Selasa, 15 April 2025, 13.00 WITA)

“Dalam mengevaluasi pelaksanaan metode diskusi dan tanya jawab, saya biasanya melihat dari beberapa hal, seperti keaktifan siswa saat berdiskusi, bagaimana mereka menjawab pertanyaan, dan juga dari tugas-tugas tertulis yang saya berikan setelah pembelajaran. Dari situ saya bisa tahu siapa saja yang sudah memahami materi dan siapa yang masih perlu dibimbing lebih lanjut. Ketika minggu ini presentasi, minggu depan bisa pengambilan nilai. Ibu juga melaksanakan ulangan harian, ulangan bulanan, dan UTS juga UAS. Secara umum, saya melihat metode ini sangat membantu, karena siswa jadi lebih terlibat, suasana kelas lebih hidup, dan mereka lebih mudah memahami isi pelajaran SKI”⁷⁸

Berkaitan dengan evaluasi yang digunakan, hal tersebut juga disampaikan oleh Rinda Novita peserta didik kelas XI D yang menyatakan sebagai berikut.

”Setiap selesai materi atau diskusi ada pertanyaan yang singkat biasanya ibu tanyakan kepada kami. Apabila masih banyak juga sisa jam pelajaran maka ibu akan memberikan tes tertulis kepada kami. Pada saat diskusi dan presentasi berkelompok juga langsung ibu nilai, baik dari keaktifan siswa, dan bagaimana sesi tanya jawab itu yang dinilai. Ketika minggu ini presentasi, minggu depan bisa pengambilan nilai. Ibu juga melaksanakan ulangan harian, ulangan bulanan, dan UTS juga UAS”.⁷⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Noor Madina peserta didik kelas XI C yang merasakan langsung bagaimana evaluasi diterapkan dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana hasil wawancara berikut.

”Biasanya setelah selesai pelajaran, ibu selalu tanya dulu beberapa hal dari materi yang baru dibahas. Itu semacam evaluasi cepat gitu. Kadang kalau waktunya cukup, ibu kasih soal singkat atau latihan tertulis. Kalau ada diskusi kelompok atau presentasi, kami langsung dinilai dari keaktifan dan cara menjawab. Nilai itu nanti jadi bagian dari penilaian harian juga. Selain itu, ibu juga kasih ulangan mingguan, UTS, dan UAS sebagai bagian dari penilaian akhir. Jadi penilaiannya lengkap, nggak cuma dari satu cara saja”.⁸⁰

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mawaddah, S.Pd.I (Selasa, 15 April 2025, 13.00 WITA)

⁷⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI D Rinda Novita (Selasa, 15 April 2025, 15.00 WITA)

⁸⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI C Noor Madina (Selasa, 15 April 2025, 13.30 WITA)

B. Pembahasan

Ketika data telah berhasil ditemukan dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penerapan metode diskusi dan tanya jawab di MAN 2 Banjarmasin. Peneliti kemudian menyajikan analisis data untuk memberikan gambaran yang jelas dan berarti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis data ini disajikan sesuai dengan informasi utama yang diperoleh dalam penyajian data yang telah diungkapkan sebelumnya. Berikut adalah analisis data yang dimaksud.

1. Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Banjarmasin

Penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Usman penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi tindakan atau adanya mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk tercapai tujuan kegiatan.⁸¹ Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Banjarmasin, penerapan metode seperti diskusi dan tanya jawab merupakan bentuk implementasi dari pembelajaran aktif. Guru tidak hanya memilih metode tersebut secara acak, melainkan telah merencanakannya dalam modul ajar,

⁸¹ Readel Rolos, dkk, "Implementasi Program Pemerintah daerah Dalam Pemberian Bantuan Penyelesaian Pendidikan Di Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Di Dinas pendidikan Kabupaten Minahasa Tenggara)", ..., 3

mempertimbangkan karakteristik siswa, serta menyesuaikannya dengan materi yang diajarkan. Dengan penerapan yang tepat dan terstruktur, metode diskusi dan tanya jawab mampu mendorong keterlibatan siswa, membangun komunikasi dua arah, serta memperdalam pemahaman terhadap materi SKI yang bersifat konseptual dan historis. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang baik akan sangat menentukan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Metode diskusi berperan dalam menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap sejarah yang diajarkan karena siswa dapat langsung berkontribusi dalam membuat aktif sebuah diskusi kelompok, serta berperan dalam menjadikan suasana diskusi kelas lebih dapat dirasakan oleh peserta didik. Metode diskusi juga dapat dimaknai sebagai proses komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih untuk saling bertukar pendapat, menyampaikan ide, atau mempertahankan argumen dalam rangka memecahkan suatu masalah hingga tercapai kesepakatan bersama. Diskusi juga dapat dipahami sebagai percakapan ilmiah antaranggota kelompok yang bertujuan untuk menguji pendapat dan mencari kebenaran melalui pertukaran gagasan secara terbuka.⁸²

Metode tanya jawab juga berperan dalam memainkan bagaimana pelajaran dapat belajar secara maksimal, karena tujuan adanya metode tanya jawab pada dasarnya guna menjadikan peserta didik dapat mendalami pada sebuah pelajaran terkhusus pada sejarah kebudayaan Islam. Metode tanya jawab bertujuan agar peserta didik dapat menanyakan apa yang dirasa kurang tau terhadap pelajaran,

⁸² Ahmad Masrukin dan Ahmad Arba'i, "Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII-H MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri", ..., 454.

serta dapat menjadikan sebuah diskusi menjadi aktif. Metode tanya jawab termasuk metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bertanya memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tehnik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa dan memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.⁸³

Metode diskusi dan tanya jawab pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam dimanfaatkan oleh guru agar peserta didik dapat belajar bagaimana mempresentasikan materi yang ada pada pelajaran tersebut. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami dengan jelas bagaimana materi sejarah kebudayaan Islam. Strategi pembelajaran aktif pula membuka ruang kepada peserta didik agar dapat belajar secara aktif melalui penjelasan-penjelasan yang dipaparkan kepada teman-temannya, sehingga diskusi di kelas dapat berjalan dengan aktif.

Adanya metode diskusi dan tanya jawab bisa dimanfaatkan untuk memperdalam dari pada ilmu agama, maka kita gunakan sebagai sarana untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan, serta harapanya peserta didik dapat mendalami akan pemahaman terhadap sejarah kebudayaan Islam. Hal ini berdasarkan pada Q.S Yusuf Ayat 111

⁸³ Niamul Huda, "Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Ipa 3 Ma Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk", ..., 148.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ

ء الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Hubungan terhadap ayat ini menjelaskan kepada kita semua bahwa Allah SWT menegaskan bahwa Al-Qur'an bukanlah cerita rekaan, melainkan kebenaran yang membenarkan wahyu-wahyu sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa kisah dalam Al-Qur'an adalah bagian dari sejarah yang otentik dan penuh makna. Dalam konteks sejarah kebudayaan Islam, hal ini menunjukkan bahwa sejarah Islam memiliki sumber yang kuat dan sahih, yakni wahyu Allah SWT. Dengan sejarah islam yang luas, pastinya siswa akan cepat bosan dalam mempelajarinya tanpa ada penyampaian yang tepat. Dengan hal itu, maka perlu adanya strategi pembelajaran aktif guna dengan mudah menyampaikan dan menumbuhkan minat kepada siswa terhadap pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Dalam penerapan metode diskusi dan tanya jawab terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Banjarmasin itu terbagi mejadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaa, dan evaluasi sebagaimana berikut.

a. Perencanaan Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Banjarmasin

Perencanaan pada dasar merupakan usaha dalam merencanakan sesuatu berdasarkan dengan apa yang ingin dicapai atau dilaksanakan kedepanya. Perencanaan merupakan sebuah bagian yang penting karena sesuatu dapat

berjalan dengan baik apabila perencanaan yang dilakukan benar-benar matang dan sesuai dengan apa yang ingin dilakukan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai atau sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (*the process of setting goals or targets to be achieved or targets to be achieved and specify the path and the resources needed to achieve goals effectively and efficiently*).⁸⁴

Menurut Borich, perencanaan adalah proses yang sistematis dalam menentukan materi dan metode yang memudahkan peserta didik. Dengan kata lain, perencanaan yang efektif akan mempermudah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Mengingat beragamnya peserta didik dalam memiliki karakteristik, guru dituntut untuk kreatif dalam merancang rencana pembelajaran. Selain itu, dalam menyusun modul ajar, guru harus fokus pada pengembangan karakter sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang tujuannya dapat membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan yang memadai untuk abad ke-21.⁸⁵

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu lingkungan belajar yang didalamnya terjadi proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada interaksi antara guru dan guru yang lain atau lebih individu untuk tujuan belajar. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tentu melibatkan interaksi dengan berbagai sumber belajar

⁸⁴ Buhari Luneto, *Perencanaan Pendidikan*, (Mataram: Sanabil, 2023), 4

⁸⁵ Choirun Nisa, dkk, "WORKSHOP PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU MIM PK TEGALAMPEL, KARANGDOWO, KLATEN", *Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 1 (2023), 44

yang digunakan. Pembelajaran juga bukan sekadar aktivitas dalam pendidikan, melainkan suatu komunikasi yang bersifat mendidik dan mengandung pesan-pesan penting secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan, karena itu pembelajaran harus ada yang namanya perencanaan yang baik dan tepat.⁸⁶ Hal ini sesuai dengan apa yang sudah dilakukan oleh guru SKI dengan menyusun materi atau konten yang akan diajarkan terus membuat tujuan pembelajaran, lalu memilih metode yang tepat dan evaluasi yang cocok. Pada pembelajaran khususnya SKI guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi nilai-nilai yang terkandung dalam SKI misalnya keteladanan para tokoh-tokoh sejarah Islam, dan sekaligus guru menjadi contoh bagi muridnya. Guru juga melibatkan interaksi dengan berbagai sumber belajar seperti peserta didik, guru yang lain dan lingkungan sekitar.

Guru melakukan berbagai perencanaan terhadap metode diskusi dan tanya jawab pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Banjarmasin agar kiranya proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Tentunya perlu memperhatikan berbagai aspek seperti, karakteristik siswa, kondisi pembelajaran, tujuan adanya metode tersebut dan faktor-faktor pendukung terselenggaranya pembelajaran yang menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut tentunya guna menunjang keberhasilan siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Banjarmasin serta guna dapat mencapai pada perbaikan pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut guru berharap siswa dapat memberikan kontribusinya dan pembelajaran pun sesuai dengan kurikulum

⁸⁶ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)*, (Jember: Pustaka Pelajar, 2016), 10-12

merdeka, serta inti utama dalam perencanaan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode. Hal tersebut selaras dengan pendapat Wahyudin Nur Nasution, bahwa pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisinya dan apa hasil pembelajaran yang diinginkan. Setelah bagaimana kondisi itu, baru penetapan dan pengembangan metode pembelajaran dilakukan.⁸⁷

Dengan adanya penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebuah metode pembelajaran merupakan langkah awal dalam menuntun bagaimana pembelajaran akan berjalan dengan tujuan awal perencanaan, terkhusus pada perencanaan metode diskusi dan tanya jawab tentu tergantung bagaimana guru merencanakan sebuah metode diskusi dan tanya jawab yang baik dan semua siswa dapat berpartisipasi dengan aktif sesuai dengan kurikulum yang telah di jalankan di MAN 2 Banjarmasin.

b. Pelaksanaan Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Banjarmasin

Dari data yang diperoleh di lapangan, bahwa langkah persiapan penerapan metode diskusi terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Banjarmasin guru sudah menerapkan hal-hal yang harus diperhatikan pada langkah persiapan penerapan metode diskusi sehingga peserta didik senang jika

⁸⁷ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran, Pengertian, Tujuan dan Prosedur", *Jurnal Ittihad*, Vol 1, No 2, (2017), 188.

diterapkan metode diskusi pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Seperti guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan masalah yang akan dibahas, dan dalam hal menentukan jenis diskusi, guru membagikannya secara acak dalam pembentukan kelompok diskusi. Namun dalam langkah persiapan ini guru tidak mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi seperti moderator dan notulis, melainkan langsung dipimpin oleh guru sendiri.

Data tersebut kemudian sesuai dengan pendapat Sarwan terakrit langkah-langkah persiapan diskusi sebagai berikut.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun khusus.
- 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.⁸⁸

Berdasarkan teori tersebut dijelaskan bahwa dalam langkah persiapan diskusi ada hal-hal yang harus diperhatikan pada persiapan penerapan metode diskusi.

⁸⁸ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran Aktualisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan, ...*, 100.

Dari data yang diperoleh di lapangan, bahwa penerapan metode tanya jawab dilakukan secara terstruktur dengan memperhatikan aspek kesiapan guru dan siswa. Guru menjelaskan bahwa sebelum memulai sesi tanya jawab, ia terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran dengan menentukan topik yang relevan, menyesuaikan materi dengan kondisi siswa, serta memberikan contoh jawaban dan klarifikasi terhadap respons siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Dari sisi peserta didik, dijelaskan bahwa metode tanya jawab akan lebih efektif jika diawali dengan pemaparan garis besar materi oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok kecil. Hal ini membantu siswa merasa lebih siap secara kognitif dan emosional dalam mengikuti sesi tanya jawab. Selain itu, siswa menyebutkan bahwa tugas-tugas kecil dari materi sebelumnya juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menunjukkan bahwa persiapan yang matang dari guru dan strategi pembukaan yang sesuai berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Sudrajat, yang menyatakan bahwa keberhasilan metode tanya jawab sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengatur alur pertanyaan, memberikan stimulus, dan mengelola interaksi di kelas.⁸⁹ Selain itu, menurut Ningsih dan Nurlaeli menjelaskan bahwa metode

⁸⁹ A. Sudrajat, *Strategi Pembelajaran Katif dalam Peningkatan Partisipasi Siswa di kelas*, (Yogyakarta, Deepublish, 2020), 42

tanya jawab dapat meningkatkan partisipasi siswa apabila diawali dengan pembelajaran kontekstual dan diskusi kelompok.⁹⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Banjarmasin telah berjalan sesuai prinsip pedagogis yang baik. Guru mempersiapkan proses dengan matang, memperhatikan karakteristik siswa, dan menciptakan suasana yang kondusif. Hal ini menjadikan metode tanya jawab tidak hanya sebagai alat evaluasi lisan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode diskusi dan tanya jawab di MAN 2 Banjarmasin, terlebih dulu guru menentukan langkah-langkah dalam pelaksanaan metode diskusi dan tanya jawab, tujuannya agar pembahasan tidak keluar dari pola diskusi dan murid dapat aktif bertanya atau menambahkan terkait penjelasan materi dari kawan/kawanya. Serta guru pun tidak lepas untuk menyiapkan fasilitas guna menunjang kelancaran proses pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut guru dapat memonitoring terjadinya diskusi dan tanya jawab karena telah diatur sedemikian rupa agar proses diskusi dan tanya jawab dapat berjalan dengan lancar. Penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga memerlukan langkah persiapan agar dapat berjalan efektif dan sesuai tujuan. Guru harus merumuskan tujuan yang jelas, menyesuaikan metode dengan kondisi kelas, serta memahami esensi tanya jawab sebagai sarana meningkatkan partisipasi siswa.

⁹⁰ H. Ningsih dan Nurlaeli, "Efektivitas Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 18, No. 2, (2017), 115.

Selain itu, guru perlu memastikan siswa siap berkontribusi, mampu memilih jawaban terbaik, dan memberi contoh jawaban yang baik disertai sumber yang jelas. Dengan persiapan yang tepat, metode ini dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Tentunya metode pembelajaran mempunyai kelebihan tersendiri guna menunjang pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Begitupun dalam metode diskusi memiliki kelebihan tersendiri diantaranya, memberikan kesempatan pada audience untuk mengikuti berbagai pandangan sekaligus, semakin sengit pro kontra pandangan dalam diskusi, semakin menarik bagi audience, para panelis biasanya akan berhati-hati dalam mengemukakan pendapatnya, karena dapat langsung digugat atau dibantah⁹¹. Serta metode tanya jawab pun juga memiliki kelebihan, Suasana belajar menjadi lebih aktif, Dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik melalui pertanyaan dan jawaban, suasana kelas menjadi lebih hidup. Peserta didik tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran.⁹²

Dengan adanya penjelasan diatas proses pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam menggunakan metode diskusi dan tanya jawab di MAN 2 Banjarmasin akan berjalan dengan apa yang sudah ditata oleh guru. Serta peserta didik dapat menuai apa yang mereka telah lakukan pada saat proses pembelajaran yang mengharuskan mereka dapat berkontribusi dalam mendalami

⁹¹ Irwan, dkk, "Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar", ..., 46-47.

⁹² Syah Rina Maha, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas X MAN Dairi", ..., 382.

materi sejarah kebudayaan Islam yang kemudian mereka tanyakan kembali baik kepada guru pengajar atau kepada teman sekelasnya.

c. Evaluasi Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Banjarmasin

Setelah merencanakan dan juga melaksanakan tentunya seorang guru mengevaluasi apakah sesuai dengan pencapaian yang sudah direncanakan oleh seorang guru, maka dari itu proses evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penerapan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Banjarmasin telah berlangsung sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam modul ajar. Modul tersebut menjadi acuan utama guru dalam memilih strategi pembelajaran yang relevan, termasuk metode diskusi dan tanya jawab, yang dipandang efektif untuk membangun keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat historis dan konseptual. Perencanaan yang baik merupakan indikator penting keberhasilan suatu metode pembelajaran, karena proses ini mencakup penyesuaian antara tujuan pembelajaran, materi, dan metode yang digunakan.⁹³

Metode diskusi diterapkan dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa serta membiasakan mereka untuk bekerja sama dalam menyusun dan menyampaikan gagasan. Guru menyiapkan topik yang sesuai serta

⁹³ Rahmat Hidayat, *Penerapan Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 43

pertanyaan pemantik sebagai panduan diskusi. Sementara itu, sesi tanya jawab digunakan untuk menggali pemahaman siswa secara langsung, mendorong mereka berpikir cepat, dan membangun keberanian untuk mengungkapkan pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyanto bahwa diskusi dapat merangsang proses berpikir aktif siswa, sementara metode tanya jawab mendorong keaktifan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik.⁹⁴

Selama pelaksanaan, guru secara konsisten mengikuti tahapan pembelajaran dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Dalam tahap pelaksanaan tersebut, guru juga aktif mengevaluasi keterlibatan siswa melalui observasi langsung terhadap aktivitas diskusi, kualitas jawaban saat tanya jawab, serta tugas tertulis sebagai refleksi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai serta untuk mengidentifikasi siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Menurut Mulyasa, evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh agar mampu memberikan umpan balik terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan.⁹⁵

Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa. Suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar, dan pemahaman terhadap materi SKI menjadi lebih mendalam. Evaluasi juga dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti tanya jawab lisan, latihan tertulis, penilaian aktivitas saat presentasi, hingga ujian harian dan semester. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dan tanya jawab tidak hanya

⁹⁴ Sugiyanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: UNS Pres, 2017), 88

⁹⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 135

bersifat teknis, tetapi juga strategis, karena mampu menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran masa kini.⁹⁶

⁹⁶ M. Zaini, dkk, *Strategi Pembelajar Aktif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 94